

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa pemerintahan saat ini, sektor konstruksi dan bangunan menjadi andalan bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Pembangunan infrastruktur saat ini harus tetap berjalan karena sektor konstruksi menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional bagi Indonesia. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya sektor konstruksi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (www.bps.go.id).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan sektor konstruksi bangunan pada tahun 2016 mencapai 5,22%, tahun 2017 mencapai 6,79 %, tahun 2018 10,67%, pada tahun 2019 17,39% menunjukkan bahwa sektor konstruksi yang terus berkembang. Sektor konstruksi di Indonesia semakin bertumbuh sebesar 7-8% per tahun, hal ini didukung oleh proyek-proyek rumah tinggal serta infrastruktur diberbagai kota ataupun daerah di Indonesia (www.cekindo.com). Tingkat pertumbuhan dikarenakan semakin tingginya permintaan untuk pembuatan perumahan dan semakin tingginya pertumbuhan properti di beberapa kota besar yang ada di Indonesia (www.bps.go.id).

Meningkatnya pembangunan yang ada di Indonesia menjadikan sektor konstruksi mengalami perkembangan yang cepat dan memerlukan penyedia produk lokal maupun internasional. Perkembangan sektor konstruksi bangunan

ini diharapkan dapat terus menjadi penopang dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi peluang yang menarik sebagai pasar yang berpotensi tinggi bagi penyedia produk dan teknologi konstruksi nasional dan internasional. Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu dari empat sektor bisnis utama yang tengah berkembang cepat di Indonesia (Saraswathi:2017).

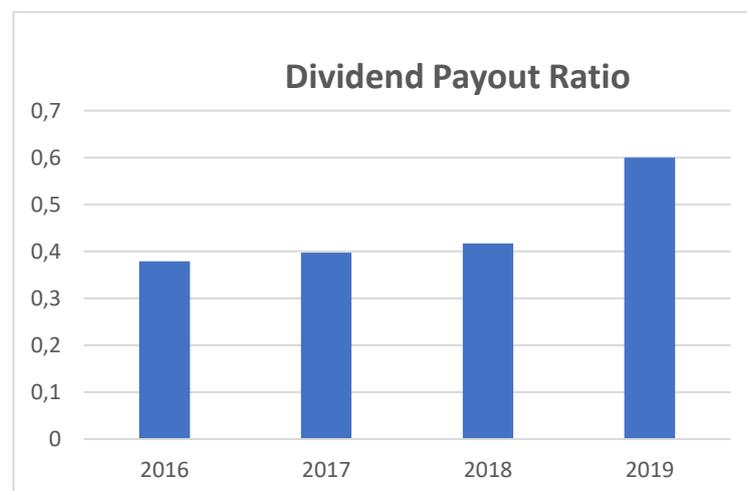
Sektor konstruksi adalah kontributor yang sangat penting dalam proses pembangunan, misalnya kebutuhan pembangunan perumahan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk. Adapun pasar konstruksi dan bahan bangunan yang ada di Indonesia seperti jalan tol telah berkembang secara signifikan dan didukung oleh meningkatnya pertumbuhan properti/ *real estate* (Utami: 2021).

Pertumbuhan perusahaan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam kegiatan berinvestasi. Saat ini semakin banyak orang yang tertarik dengan dunia investasi. Menurut Henrison Yosua Simarmata dan Linda Hutajulu dalam Ananda (2019), jenis-jenis investasi dapat berupa reksadana, saham, kurs, property, barang-barang koleksi, obligasi, emas, tabungan bank dan deposito di bank. Orang-orang melakukan transaksi ekonomi salah satunya dengan menginvestasikan harta ataupun uangnya melalui pasar modal (saham). Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk mengembangkan usaha, menambah modal kerja dan kebutuhan lainnya, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka (www.idx.co.id). Pasar modal memiliki peran yang sangat penting didalam suatu negara karena menjalankan dua fungsi

yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (*investor*). Investasi yang dilakukan dapat berupa investasi jangka pendek maupun investasi untuk jangka panjang sesuai dengan keinginan dan tujuan masing-masing orang. Orang-orang akan melihat bagaimana kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan hartanya ke perusahaan tersebut.

Pertumbuhan sektor konstruksi bangunan tersebut dapat memberikan peluang besar dalam keputusan investasi bagi calon investor pada sektor ini. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi investor ataupun calon investor untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Adapun grafik *dividend payout ratio* yang diberikan oleh perusahaan subsektor konstruksi bangunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Dividend Payout Ratio



Sumber : Data diolah dari www.idx.go.id , 2021

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Ananda (2019:2), tujuan utama para investor yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan harapan memperoleh *return* atau keuntungan dari investasi yang dilakukan. *Return* dan keuntungan ini akan diperoleh dalam bentuk pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) dan dividen. Disamping tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, maka perusahaan juga harus mampu memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham (*stakeholder*). Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Sehingga, perusahaan dapat memenuhi kesejahteraan *stakeholder* dengan membuat keputusan yang terbaik, diantaranya keputusan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan (Kuwatno dan Arya:2021).

Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham pada periode tertentu. Keputusan suatu perusahaan dalam membagikan dividen atas laba memiliki suatu kebijakan. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting bagi perusahaan didalam mengambil keputusan atas laba perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen ataupun akan ditahan sebagai tambahan laba ditahan perusahaan. Laba yang ditahan akan digunakan menjadi tambahan modal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Setiap perusahaan harus memberikan keputusan apakah akan membagi atau mempertahankan laba kepada pemegang saham. Keputusan pembagian dividen akan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan pembagian dividen dalam setiap perusahaan satu dengan

yang lain akan berbeda-beda. Perbedaan tersebut sesuai dengan tingkat kinerja perusahaan tersebut. Pihak manajemen perusahaan akan membuat kebijakan dividen untuk mengetahui seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada *investor*.

Dividend payout ratio merupakan persentase dari laba yang menunjukkan seberapa banyak tingkat pembagian laba yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai (*cash dividend*). *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dalam membagi labanya (dividen). Tingkat besar dan kecilnya pembagian dividen dari suatu perusahaan tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi para *investor* maupun calon *investor*. Faktor- faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* meliputi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Fatimah:2021). Penelitian tersebut menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar (jangka pendek), sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya (jangka pendek). Semakin besar pendapatan suatu perusahaan dan kewajiban-kewajiban lancarnya (jangka pendek) dapat terbayarkan maka perusahaan tersebut dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham (Hanafi, 2016).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sanjaya (2021), Mufidah (2018) dan Maryana & Muhammad (2019), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, berbeda dengan penelitian Kuwatno & Arya (2021) dan Udmah & M. Zuhdi (2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Return on Equity digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengembalian pendapatan dari modal yang digunakan. *Return on Equity* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Simbolon & Djoko (2017), dan Sulaeman (2018) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian Jatmika & Mardiyana (2018) dan Yanti (2014) yang menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini karena, perusahaan berusaha menjaga keseimbangan ekuitas sebelum membuat keputusan akan membagikan dividen. Perusahaan akan memutuskan pembagian dividen jika ada uang yang tersisa setelah semua biaya operasional dan aktivitas usaha sudah terpenuhi.

Sales Growth digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Dalam pembuatan keputusan dividen, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) juga perlu menjadi bahan pertimbangan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan mempunyai dana cukup dalam membiayai perusahaan (Udmah dan M. Zuhdi,

2021). Penjualan yang tinggi akan berdampak pada bertambahnya pendapatan perusahaan dan mempengaruhi pembuatan keputusan dividen .

Menurut Udmah dan M. Zuhi (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Arifah & Leny (2018), Mufidah (2018), Mulyani (2020) dan Maryana & Muhammad (2019) bahwa *sales* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini karena semakin besar pertumbuhan penjualan diindikasikan dapat mempengaruhi tingkat pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). Berbeda dengan hasil penelitian Pangaribuan, et al (2020) dan Ramdhany, et al (2020) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas dan karena ketidakkonsistenan hasil penelitian atas variabel yang digunakan terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* / rasio pembayaran dividen pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan dan memilih judul penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Sales Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth*.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

3. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori dan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat bagi Akademisi

- a. Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan dalam pengembangan teoritis dan ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan khususnya pada penelitian di perusahaan subsektor konstruksi bangunan
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti di waktu yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan *dividend payout ratio* dan analisa keuangan perusahaan subsektor konstruksi bangunan
- c. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan ketika akan menginvestasikan dana pada perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Adapun kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan berisi langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berada dalam rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang menjadi bagian terakhir setelah melakukan penelitian.